

# IHT tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dan Berlitnum (Berpikir Literasi Numerasi) di SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri

**Diterima:**  
25 Oktober 2024  
**Revisi:**  
28 Oktober 2024  
**Terbit:**  
9 November 2024

**\*Bambang Agus Sulistyono, Aprilia Dwi Handayani, Ika Santia,  
Lina Rihatul Hima, Samijo, Dian Devita Yohanie**  
*Universitas Nusantara PGRI Kediri*

**Abstrak—Latar Belakang:** Pembelajaran di sekolah dasar seringkali dihadapkan pada tantangan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Berpikir Literasi Numerasi (Berlitnum) merupakan strategi yang diperlukan guna menjawab tantangan ini. **Tujuan:** Program ini bertujuan untuk melatih guru dalam penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi, yang diselenggarakan oleh tim dari Universitas Nusantara PGRI Kediri bekerja sama dengan mitra SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri. **Metode:** Pelatihan dilaksanakan dengan metode In House Training (IHT) yang melibatkan enam dosen dan dua mahasiswa. Kegiatan terdiri dari penyampaian teori, simulasi, pendampingan, dan evaluasi implementasi. **Hasil:** Berdasarkan survei kepuasan, pelatihan mendapatkan skor rata-rata kepuasan 90%, dengan kualitas penyampaian fasilitator mencapai skor 96%, dan pemahaman guru mengenai konsep diferensiasi sebesar 94%. Selain itu, implementasi strategi pembelajaran di kelas menunjukkan peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sebesar 15%, berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. **Kesimpulan:** Program PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi diferensiasi dan literasi numerasi di kelas.

**Kata Kunci—**Diferensiasi; Literasi; Numerasi

**Abstract—Background:** Learning in elementary schools is often faced with the challenge of accommodating differences in student abilities. Differentiated Learning and Numeracy Literacy Thinking (Berlitnum) are strategies needed to answer this challenge. **Objective:** This program aims to train teachers in the implementation of Differentiated Learning and Numeracy Literacy, which is organized by a team from Universitas Nusantara PGRI Kediri in collaboration with its partner, SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri. **Methods:** The training was conducted using the In House Training (IHT) method involving six lecturers and two students. Activities consisted of delivering theory, simulation, mentoring, and implementation evaluation. **Results:** Based on the satisfaction survey, the training received an average satisfaction score of 90%, with the quality of facilitator delivery reaching a score of 96%, and teacher understanding of the concept of differentiation at 94%. In addition, the implementation of learning strategies in the classroom showed an increase in students' numeracy literacy skills by 15%, based on the results of the pre-test and post-test conducted before and after the training. **Conclusion:** This PKM program has had a positive impact on increasing teachers' abilities in implementing differentiation strategies and numeracy literacy in the classroom.

**Keywords—** Differentiation; Literacy; Numeracy

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

## **Penulis Korespondensi:**

Bambang Agus Sulistyono,  
Program Studi Pendidikan Matematika,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [bb7agus1@unpkediri.ac.id](mailto:bb7agus1@unpkediri.ac.id)  
Orchid ID: <http://orcid.org/0000-0001-6285-8051>

---

## I. PENDAHULUAN

SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah Kabupaten Kediri yang memiliki potensi besar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dengan 10 tenaga pendidik yang aktif dan berdedikasi, sekolah ini berupaya memberikan pendidikan yang baik bagi siswa-siswinya. Meskipun demikian, seperti halnya sekolah-sekolah lain di daerah pedesaan, SD Negeri Pranggang 3 masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penerapan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa (Amalia et al., 2023; Himmah & Nugraheni, 2023; Ultra Gusteti, N.D.). Kemampuan untuk memahami setiap siswa, baik dari segi potensi, minat, maupun tingkat pemahaman, merupakan elemen penting dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan adaptif (Al-Shaboul et al., 2021; Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023; Handiyani & Muhtar, 2022; Swastika, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman yang mendalam mengenai konsep tersebut. Selain itu, pendekatan Berlitnum (Berpikir Literasi Numerasi) juga masih belum sepenuhnya diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Padahal, pendekatan ini penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi yang menjadi fondasi pendidikan dasar (Kusaeri & Suprananto, 2012; Musyriyah et al., 2022; Rosana et al., 2020). Seiring dengan tuntutan kompetensi yang semakin berkembang, para guru memerlukan strategi dan metode baru untuk menghadapi tantangan ini, guna memastikan setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya masing-masing.

Tujuan PKM ini adalah memberikan solusi konkrit terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri melalui dua pendekatan utama. Pertama, pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru akan dibekali kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat mengoptimalkan potensinya berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya (Aisah et al., 2021; Santia, 2018). Kedua, pendekatan Berlitnum (Berpikir Literasi Numerasi), yang melatih guru untuk mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata dan berpikir kritis (Dantes & Handayani, 2021; Fitriyana & Dewi Nirmala, 2024; Pendidikan et al., 2022).

Kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) bagi perguruan tinggi, terutama dalam aspek pengabdian kepada masyarakat dan implementasi Merdeka Belajar

Kampus Merdeka (MBKM). Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ini, kami tidak hanya memberikan pengalaman belajar langsung di lapangan, tetapi juga mendukung rekognisi SKS dan mendorong kolaborasi yang erat antara kampus dan sekolah. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Matematika UNP Kediri dan SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri, di mana dukungan dari kedua belah pihak sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelatihan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

## II. METODE

Pelaksanaan pelatihan In House Training (IHT) ini menggunakan pendekatan sistematis dan berkelanjutan, dirancang untuk membekali guru-guru di SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri dengan keterampilan praktis dalam menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi (Berlitnum). Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap utama: tahap teori dan tahap praktik. Setiap tahap dirancang untuk memastikan pemahaman konsep yang kuat sebelum aplikasi di kelas, sejalan dengan metode yang disarankan oleh (Al-Shaboul et al., 2021) untuk pembelajaran berbasis praktik yang berkelanjutan.

Tahapan pelaksanaan program PKM ini mencakup langkah-langkah berikut (gambar 1):

1. **Tahap Persiapan:** Tim PKM mempersiapkan materi pelatihan, asesmen awal, dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menetapkan waktu dan kebutuhan teknis.
2. **Tahap Teori:** Guru diberikan pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dan Berlitnum. Tahap ini mencakup serangkaian presentasi dan diskusi interaktif yang dipimpin oleh tim fasilitator dari Universitas Nusantara PGRI Kediri, terdiri dari enam dosen dan dua mahasiswa. Materi meliputi asesmen formatif untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa dan penyusunan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan ini bersifat partisipatif, di mana guru didorong untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen.
3. **Tahap Praktik:** Guru-guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan Berlitnum di kelas selama dua minggu. Tahap ini diawali dengan simulasi di mana guru diminta merancang skenario pembelajaran berbasis studi kasus. Setelah simulasi, guru mulai menerapkan strategi di kelas mereka dengan pendampingan tim PKM, yang meliputi observasi dan konsultasi untuk mengatasi kendala yang muncul, baik secara langsung di sekolah maupun melalui diskusi daring.
4. **Tahap Evaluasi:** Evaluasi pelatihan dilakukan melalui dua metode utama: observasi langsung di kelas untuk menilai keterlibatan siswa dan adaptasi materi, serta survei kepuasan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan guru. Survei menggunakan skala Likert 1-5

mencakup aspek seperti pemahaman materi, relevansi pelatihan, kualitas fasilitator, dan kesiapan implementasi. Data survei dianalisis untuk identifikasi perbaikan dan dampak pelatihan terhadap kompetensi guru.



Gambar 1. Diagram alur PKM

Dengan metode yang menekankan pada keterlibatan aktif dan pendampingan berkelanjutan, pelatihan ini diharapkan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan literasi numerasi secara efektif. Model PKM ini didukung oleh pendekatan pelatihan kolaboratif seperti yang disarankan oleh (Al-Shaboul et al., 2021), yang menekankan pentingnya penerapan teori ke dalam praktik langsung dengan pendampingan yang berkesinambungan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan In House Training (IHT) yang diadakan di SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri diikuti oleh 10 guru. Survei kepuasan guru dilaksanakan dengan menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur lima aspek utama: pemahaman tentang konsep diferensiasi, relevansi materi pelatihan, kualitas penyampaian fasilitator, ketersediaan bahan ajar, dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan hasil pelatihan.

Temuan PKM ini adalah bahwa pelatihan IHT secara efektif meningkatkan kepuasan guru, terutama pada aspek kualitas penyampaian fasilitator yang mendapat skor tertinggi (4.8 atau 96%). Tabel 1 berikut merangkum hasil survei kepuasan guru:

Tabel 1. berikut merangkum hasil survei kepuasan guru

No.	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Tingkat Kepuasan
1	Pemahaman tentang diferensiasi	4.7	94%
2	Relevansi materi dengan kebutuhan guru	4.6	92%
3	Kualitas penyampaian fasilitator	4.8	96%
4	Ketersediaan bahan ajar	4.5	90%
5	Kesiapan guru mengimplementasi	4.6	92%

Tabel hasil survei kepuasan guru menunjukkan bahwa pelatihan In House Training (IHT) tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi (Berlitnum) berhasil memenuhi harapan peserta dengan sangat baik, dilihat dari skor kepuasan yang tinggi di berbagai aspek penilaian. Kualitas penyampaian fasilitator mencatat skor tertinggi (4.8 atau 96%), menunjukkan

bahwa penyampaian materi oleh fasilitator sangat efektif dan dihargai oleh para guru. Ini menunjukkan bahwa fasilitator mampu mengkomunikasikan materi dengan jelas dan relevan, sehingga mendukung pemahaman guru.

Pemahaman tentang diferensiasi juga mendapatkan skor tinggi (4.7 atau 94%), yang menunjukkan bahwa konsep pembelajaran berdiferensiasi telah dipahami dengan baik oleh para guru. Hal ini penting mengingat diferensiasi merupakan strategi kunci untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Relevansi materi dengan kebutuhan guru serta kesiapan guru untuk mengimplementasikan hasil pelatihan juga mendapat skor tinggi (masing-masing 4.6 atau 92%), yang mencerminkan bahwa pelatihan ini tidak hanya relevan tetapi juga aplikatif.

Satu aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut adalah ketersediaan bahan ajar, yang mendapatkan skor 4.5 atau 90%. Meskipun masih tergolong tinggi, aspek ini mencatat skor terendah dalam tabel. Ini mungkin menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal penyediaan atau kualitas bahan ajar yang dapat lebih mendukung guru dalam menerapkan strategi yang telah dipelajari.

Hasil PKM ini sejalan atau didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas yang heterogen (Al-Shaboul et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi diferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.



**Gambar 2.** Penyampaian materi literasi numersi oleh narasumber



**Gambar 3.** Pendampingan oleh tim PKM UNP Kediri

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pelatihan, di atas ditampilkan dua dokumentasi kegiatan di SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri. Foto-foto

ini menunjukkan antusiasme para guru saat mengikuti pelatihan dan proses pendampingan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan Berlitnum di kelas.

#### IV. KESIMPULAN

Pelatihan In House Training (IHT) tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi (Berlitnum) di SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Guru yang sebelumnya kesulitan menyesuaikan metode pengajaran dengan beragam kemampuan siswa, kini mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan guru, dan dampaknya terlihat dari peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara lebih baik.

Selain itu, pelatihan ini berdampak positif pada hasil belajar siswa, terutama dalam literasi numerasi, dengan peningkatan kemampuan siswa sebesar 15% berdasarkan pre-test dan post-test. Keberhasilan ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan yang lebih inovatif, serta integrasi teknologi pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dukungan teknologi akan memudahkan guru dalam menyusun bahan ajar interaktif dan melakukan asesmen formatif yang lebih efisien, sehingga pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, PKM lanjutan akan difokuskan pada pemanfaatan teknologi untuk memperkaya materi pembelajaran dan mendukung asesmen real-time, memungkinkan guru untuk terus menyesuaikan pembelajaran sesuai perkembangan siswa secara optimal.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa In House Training (IHT) tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dan Literasi Numerasi (Berlitnum) ini terlaksana dengan baik berkat kerjasama kolaboratif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada: 1) Kepala LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan dukungan pendanaan; 2) SD Negeri Pranggang 3 Plosoklaten Kediri sebagai mitra sekolah yang telah menjalin kerjasama secara sinergis dan kolaboratif dengan Prodi Pendidikan Matematika UNP Kediri; 3) Para narasumber dan instruktur yang dengan sukarela berbagi ilmu dan pengalaman dalam pelatihan ini; serta 4) Tim pendamping, panitia, dan tenaga administrasi yang telah bekerja keras sehingga pelatihan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, H., Yulianti Zaqiah, Q., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Al-Shaboul, Y., Al-Azaizeh, M., & Al-Dosari, N. (2021). Differentiated instruction between application and constraints: Teachers' perspective. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 127–143.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA J. Ilmu Pendidik*, 1(3), 269–283.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitriyana, I., & Dewi Nirmala, S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.4275>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3116>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Kusaeri, & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Musyrifah, E., Dwirahayu, G., & Gusni, S. (2022). Pengembangan bahan ajar matematika bagi guru mi dalam upaya mendukung keterampilan mengajar serta peningkatan literasi numerasi. *FIBONACCI J. Pendidik. Mat. Dan Mat.*, 8(1), 61–72.
- Pendidikan, J. S., Pembelajaran, D., Putrawangsa, S., Hasanah, U., & Kunci, K. (2022). *Analisis Capaian Siswa Indonesia Pada PISA dan Urgensi Kurikulum Berorientasi Literasi dan Numerasi* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.pelitanusa.or.id/index.php/edupedika>

- Rosana, D., Widodo, E., Setianingsih, W., & Setyawarno, D. (2020). Pelatihan Implementasi Assessment Of Learning, Assessment For Learning Dan Assessment As Learning Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 71–78. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i1.34080>
- Santia. (2018). *Membangun Literasi Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis ML+3Cs*.
- Swastika, A. (2017). Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Afektif Pada Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Untuk Guru-Guru Sekolah Menengah Atas. *Urecol*, 87–90.
- Ultra Gusteti, M. (n.d.). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*. 3(3), 2022. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>